

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini teknologi berkembang cukup pesat, semua kegiatan tidak selalu dilakukan secara manual, banyak hal yang dilakukan dengan menggunakan bantuan teknologi yang ada. Adanya perkembangan teknologi sangat membantu manusia dalam segala aspek. Danuri (2019) menyatakan bahwa, puncak kemajuan teknologi yang berkembang sangat pesat adalah era tahun 2000, teknologi ini. Kegiatan mulai dipermudah dengan berbagai fasilitas yang disediakan, mulai dari komunikasi, informasi, transaksi, pendidikan, hiburan hingga kebutuhan paling personal yang dapat dipenuhi oleh teknologi. Di era ini untuk berkomunikasi satu sama lain cukup dengan menggunakan smartphone yang terdapat aplikasi di dalamnya seperti whatsapp, telegram, instagram, ataupun facebook. Seseorang juga dapat memperoleh informasi melalui internet dan media sosial lainnya. Tidak seperti jaman dahulu yang selalu mengandalkan surat kabar seperti koran, majalah dan sejenisnya.

Hasan & Kholifah (2021) mengatakan bahwa, teknologi telah memasuki berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Pada lembaga pendidikan pun tidak lepas dari perkembangan teknologi. Teknologi dapat mempermudah proses pembelajaran, penyampaian informasi, dan pengolahan data. Selain itu adanya teknologi dapat mempermudah para calon siswa, seperti ketika mendaftar sekolah tidak perlu datang langsung ke lokasi, cukup dengan mengunjungi website yang tersedia pada sekolah tersebut. Kemudian proses ujian semester atau pun ujian lainnya bisa dilakukan menggunakan komputer. Bahkan untuk para guru teknologi saat ini juga cukup meringankan pekerjaan mereka seperti untuk input nilai telah disediakan aplikasi untuk olah nilai sehingga para guru tidak perlu mengisi manual pada buku raport para siswa. Cukup dengan mengakses *e-raport* yang ada, guru bisa menginputkan nilai siswa yang kemudian nilai tersebut

langsung diolah oleh komputer/sistem yang nantinya dapat langsung diprint seperti raport pada umumnya. Guru dapat menggunakan kemajuan teknologi untuk menciptakan sistem penilaian rapor yang lebih efisien dan efektif. Dengan perkembangan teknologi informasi, munculnya bentuk-bentuk baru dari kemasan informasi, seperti akses online, telah menciptakan permintaan akan layanan pendidikan yang kompetitif, cepat, dan serbaguna. Peningkatan pemanfaatan IPTEK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Vindi Agustiana, 2019).

E-raport merupakan aplikasi yang mengolah nilai pengetahuan, nilai keterampilan dan nilai sikap yang dibuat oleh guru, sehingga secara otomatis terbentuk nilai akhir beserta uraiannya sesuai dengan perolehan siswa terhadap setiap kompetensi dasar yang dinilai, setelah guru kelas memasukkan penilaian ekstrakurikuler, kehadiran siswa, prestasi, deskripsi sikap dan catatan guru kelas, maka rapor elektronik menggabungkannya ke dalam laporan kinerja keterampilan siswa (Gunawan et al., 2022).

E-raport ini dirancang untuk memudahkan pembuatan laporan kinerja dan penyusunan data sehingga dapat melihat hasil akhir kinerja siswa yang dinilai oleh guru mata pelajaran. Dengan demikian, skor total siswa secara otomatis dapat dideskripsikan berdasarkan skor kompetensi dasar siswa. Tujuan utama penggunaan *E-Raport* adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar tidak tertinggal dari sekolah lain (Hasri, 2022).

Namun di wilayah kabupaten Malang adanya e-raport ini belum digunakan secara maksimal, ada beberapa sekolah yang telah menerapkan e-raport ada juga beberapa sekolah yang belum menerapkannya, terutama pada Sekolah Dasar di kabupaten Malang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan banyaknya para tenaga guru yang kurang memahami teknologi.

Di SMA Negeri 1 Pagak telah menerapkan *e-raport* sebagai media untuk olah nilai sehingga para guru tidak perlu menulis nilai siswa secara manual di buku raport. Akan tetapi meski telah diterapkan *e-raport* di sekolah tersebut, masih ada beberapa guru yang belum memakainya. Dalam

artian guru tersebut menyetorkan nilai kepada operator sekolah atau pun guru lainnya yang sekiranya bisa membantu input nilai. Hal ini dikarenakan adanya guru yang kurang memahami cara mengoperasikan komputer dan belum familiar dengan cara operasi *e-raport* tersebut karena baru diterapkan di sekolah tersebut.

SMA Negeri 1 Pagak merupakan salah satu SMA yang berlamatkan di Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang. Sekolah ini memiliki 3 jurusan yaitu IPA, IPS dan bahasa. 21 rombongan belajar dengan jumlah sekitar 646 siswa yang terdiri dari 215 putra dan 431 putri serta 52 guru.

Dalam pengeluaran suatu teknologi baru tidak semua orang dengan mudah bisa memahami dan menerima teknologi tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran tingkat penerimaan dan pemahaman penggunaan teknologi dengan mengukur perilaku pengguna. Pada suatu penelitian terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengetahui diterimanya suatu aplikasi *diantaranya Theory of Reason Action (TRA), Technology Acceptance Model (TAM), End-User Computing Satisfaction (EUSC), dan Task Technology Fit (TTF) Analysis.*

Terdapat beberapa penelitian terdahulu diantaranya, Hasan & Kholifah (2021) meneliti penerimaan *e-raport* pada guru SMK Bhakti Kartini. Proses penerapan *e-raport* ini masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru dan staf sebagai pengguna, sehingga diperlukan evaluasi dalam penggunaan aplikasi tersebut.

Data yang didapat dari 30 responden diperoleh dengan cara mengisi kuesioner Google dan dinyatakan dalam skala Likert serta diolah menggunakan SPSS. Hasil dari proses ini adalah antara kemudahan penggunaan dan kegunaan secara signifikan mempengaruhi penerimaan aplikasi pelaporan elektronik. Dengan nilai korelasi sebesar 0,739 ternyata kemudahan penggunaan dan kemanfaatan berpengaruh terhadap penerimaan sebesar 54,6 guru dan staf terhadap aplikasi pelaporan elektronik..

Penelitian lainnya oleh Mulyono et al. (2020) yaitu Analisa Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi SIMPUS dengan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemudahan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan dan sikap penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SIMPUS. sedangkan niat perilaku penggunaan SIMPUS tidak mempengaruhi penerimaan SIMPUS.

Peneliti lainnya yaitu Safitri et al. (2021) dengan judul Penerapan Metode *Technology Acceptance Model* Untuk Pengukuran Tingkat Penerimaan Aplikasi SIM3LON (Sistem Mandiri LPG Online). Hasil dan kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) SIM3LON untuk pengguna yaitu dari agen dan pangkalan PT Catur Karya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *Perceived Ease of Use* (PEU) dan *Perceived Usability* (POU) dan *Intent to Use* (ITU).
- 2) SIM3LON dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan SIM3LON (EOL), yang diukur dengan 5 pertanyaan dengan 42 kecocokan. Dengan hasil sebesar 77% maka dapat dikatakan bahwa variabel PEU berpengaruh terhadap adopsi pengguna SIM3LON.
- 3) SIM3LON dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan SIM3LON di tempat kerja (POU) yang diukur dengan 5 pertanyaan dengan 42 responden. Dengan hasil sebesar 72% maka dapat dikatakan bahwa variabel POU berpengaruh terhadap adopsi pengguna SIM3LON.
- 4) SIM3LON dipengaruhi oleh penerimaan sistem pekerjaan (ITU), yang diukur dengan tiga pertanyaan dengan 42 pelapor. Dengan hasil sebesar 77% dapat dikatakan bahwa variabel ITU memiliki pengaruh terhadap penggunaan SIM3LON. Dapat dilihat bahwa hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengguna aplikasi SIM3LON menerima penerapan aplikasi dan menikmati banyak manfaat bagi pengguna dengan bekerja untuk membantu dan meningkatkan kinerja.

Mazia et al. (2019) meneliti pengaruh efektivitas UNBK menggunakan metode TAM pada YPI Al-Azhar. Penelitian ini

menggunakan angket tertutup dengan skala Likert dan data yang digunakan adalah data primer. Sampel penelitian ini berjumlah 103 orang dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *software* AMOS (*Analysis of Moment Structure*). Hasil uji bobot regresi yaitu kemanfaatan tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan aplikasi Qlue. Penerimaan aplikasi Qlue dipengaruhi oleh kemanfaatan. Manfaat dan kemudahan secara bersama-sama mempengaruhi penerimaan aplikasi Qlue.

Karena adanya beberapa penelitian dan permasalahan di atas penulis ingin mengetahui seberapa efektif *e-raport* untuk olah nilai di SMA Negeri 1 Pagak. Pada penelitian ini diterapkan metode *technology acceptance model*. TAM merupakan metode untuk memprediksi, yang dimanfaatkan dengan tujuan memperkirakan penerimaan oleh pengguna (Mulyono et al., 2020). Berdasarkan penjelasan di atas metode TAM dipilih karena variable yang dimiliki cocok dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Untuk digunakan penulis dalam penelitian ini. Variabel yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan variabel dari metode *Technology Acceptance Model* (TAM) yakni : *Perceived ease of use* (persepsi kemudahan), *Perceived Usefulness* (Persepsi kegunaan), *Attitude toward using* (sikap menggunakan). Maka pada penelitian kali ini penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Analisis Efektivitas E-Raport sebagai Media Input Nilai pada Lembaga Pendidikan Menggunakan Technology Acceptance Model.**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor apa yang membuat para guru tidak menggunakan *e-raport*? (*Perceived ease of use*)
2. Apakah ada pengaruh kemanfaatan penggunaan (*Perceived usefulness*) *e-raport* terhadap efektivitas olah nilai?
3. Bagaimana pengaruh kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan penggunaan terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*) aplikasi *e-raport*?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui faktor apa yang membuat guru tidak menggunakan *e-raport*.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan *e-raport* dalam olah nilai
4. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan penggunaan terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*) aplikasi *e-raport*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat tugas akhir ini adalah :

1.4.1 Bagi Sekolah

Membantu pihak sekolah dalam mengetahui tingkat efektivitas *e-raport* terhadap pengguna. Sebagai pertimbangan untuk pihak sekolah apakah olah nilai menggunakan *e-raport* efektif atau tidak.

1.4.2 Bagi Akademik

Menjadi bahan referensi baru untuk penelitian selanjutnya yang mendukung pengembangan sistem pengetahuan pendidikan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Memberikan banyak pengetahuan dan keahlian dalam mengimplementasikan teori yang telah dipelajari dan dalam mengintegrasikannya dengan kenyataan yang mereka hadapi di lapangan.

1.4.4 Bagi Pengembang

Memberikan masukan untuk dilakukan perbaikan ataupun update agar aplikasi mudah diterima oleh guru di semua kalangan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dari judul yang diambil, berikut merupakan batasan-batasan masalah:

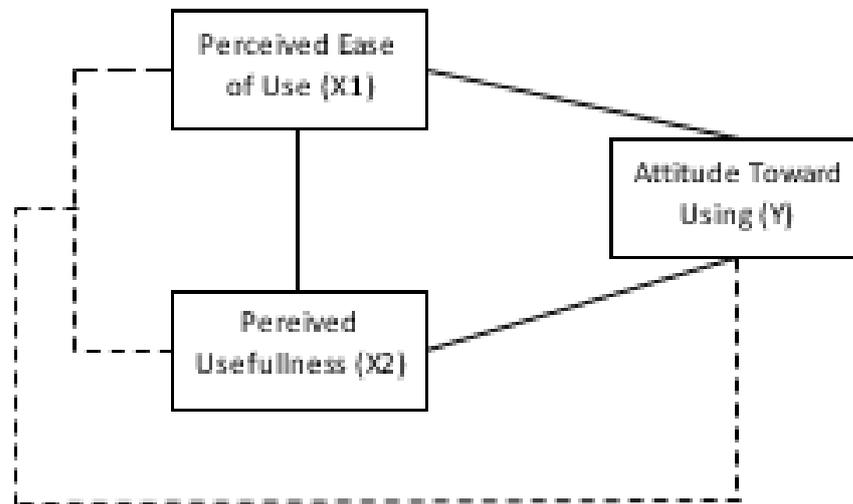
1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pagak

2. Objek dari penelitian ini yaitu aplikasi *e-raport* SMA Kurikulum 2013 Kemendikbudristek.
3. Subjek dari penelitian ini adalah guru SMA Negeri 1 Pagak.
4. Metode yang digunakan adalah *Technology Acceptance Model* dengan variable *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, dan *Attitude Toward Using*.

1.6 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka terbentuklah suatu hipotesis, diantaranya :

hipotesis penelitian ini yaitu:



Gambar 1.1 Hipotesis

Tabel 1.1 Hipotesis

No	Hipotesis	
H1	Ho	Perceived ease of use berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan aplikasi E-raport(ATU).
	Ha	Perceived ease of use tidak berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan e-raport(ATU).
H2	Ho	Perceived usefulness berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan aplikasi E-Raport(ATU).
	Ha	Perceived usefulness tidak berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan aplikasi e-raport(ATU).
H3	Ho	Perceived Ease of Use dan Perceived Usefullness berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi E-raport(ATU).
	Ha	Perceived Ease of Use dan Perceived Usefullness tidak berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan aplikasi e-raport(ATU).